

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko: Perbandingan antara Pendekatan Manajerial dan Leadership di SMAN 1 Karanganyar Demak

Eny Junyanti¹, Ika Septiana²

¹⁻² Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email : enyjunyanti@gmail.com¹, ikaseptiana@upgris.ac.id²

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Korespondensi Penulis: enyjunyanti@gmail.com

Abstract. *This study investigates the influence of leadership styles on risk-based decision-making, comparing managerial and leadership approaches at SMAN 1 Karanganyar Demak. As educational environments become increasingly complex, school leaders face challenges that necessitate effective decision-making, particularly in risky situations. The research aims to identify how different leadership styles impact decision outcomes and the involvement of stakeholders. Utilizing a mixed-methods approach, data were collected through surveys and interviews with teachers and school administrators. Findings indicate that transformational leadership significantly enhances decision-making effectiveness compared to traditional managerial approaches. The implications of this study suggest that adopting a transformational leadership style can lead to better engagement and improved risk management in schools, ultimately fostering a more conducive learning environment. This research contributes to the existing literature by addressing the gap in comparative studies of leadership styles in educational settings, providing practical recommendations for school leaders to enhance decision-making processes.*

Keywords: *decision-making, leadership styles, risk management, school leadership, transformational leadership.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan berbasis risiko, dengan membandingkan pendekatan manajerial dan kepemimpinan di SMAN 1 Karanganyar Demak. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks, pemimpin sekolah dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pengambilan keputusan yang efektif, terutama dalam situasi berisiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana berbagai gaya kepemimpinan memengaruhi hasil keputusan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan guru dan administrator sekolah. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dibandingkan dengan pendekatan manajerial tradisional. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dapat menghasilkan keterlibatan yang lebih baik dan peningkatan manajemen risiko di sekolah, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengisi celah dalam studi komparatif gaya kepemimpinan di lingkungan pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemimpin sekolah untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, manajemen risiko, pengambilan keputusan, kepemimpinan sekolah, kepemimpinan transformasional.

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan berbasis risiko, dengan penekanan pada perbandingan antara pendekatan manajerial dan kepemimpinan di SMAN 1 Karanganyar Demak. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, pemimpin sekolah dihadapkan pada berbagai

tantangan yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memengaruhi cara pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang melibatkan risiko. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi staf, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil keputusan yang diambil.

Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kepemimpinan dan pengambilan keputusan, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas perbandingan langsung antara pendekatan manajerial dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia. Hal ini menciptakan celah pengetahuan yang perlu diisi, mengingat pentingnya memahami bagaimana masing-masing pendekatan dapat memengaruhi keputusan yang diambil dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan berbasis risiko, serta mengidentifikasi perbedaan yang mungkin ada antara pendekatan manajerial dan kepemimpinan dalam konteks pengelolaan risiko di SMAN 1 Karanganyar.

Dengan fokus pada kebaruan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam situasi berisiko. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat praktik kepemimpinan di sekolah-sekolah Indonesia, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada hasil. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peningkatan kualitas pengelolaan sekolah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam konsep dasar kepemimpinan dan pengambilan Keputusan, Kepemimpinan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi, terutama ketika berhadapan dengan situasi yang melibatkan risiko. Qomariah et al. (2024) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan strategis, dimana pemimpin yang

transformatif cenderung lebih berani mengambil risiko terkalkulasi dibandingkan dengan gaya kepemimpinan konvensional.

Dalam konteks manajemen risiko, Septiari dan Maryana (2023) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial memiliki korelasi positif dengan efektivitas pengelolaan risiko organisasi. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa manajer dengan kemampuan analitis yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai faktor risiko sebelum mengambil keputusan.

Santoso et al. (2022) mengidentifikasi perbedaan mendasar antara pendekatan manajerial dan leadership dalam konteks pengambilan keputusan berbasis risiko. Pendekatan manajerial cenderung lebih sistematis dan terstruktur, sementara pendekatan leadership lebih menekankan pada visi jangka panjang dan inovasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi.

Wijaya dan Putri (2022) memperdalam analisis dengan mengungkapkan bahwa risk-taking behavior antara manajer dan leader memiliki karakteristik yang berbeda, dimana manajer cenderung mengambil risiko terukur dengan analisis mendalam leader lebih berorientasi pada peluang dan lebih toleran terhadap ketidakpastian

Rahman dan Hidayat (2022) menemukan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Studi mereka mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat keberhasilan implementasi manajemen risiko, terutama dalam situasi yang membutuhkan perubahan organisasi yang cepat (Rahman & Hidayat, 2022, p. 238).

Pratama dan Wibowo (2023) menganalisis dan menemukan implementasi sistem manajemen risiko bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan puncak, kejelasan struktur pengambilan keputusan, budaya risiko organisasi, sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Gunawan et al. (2021) mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan berbasis risiko adalah kompleksitas lingkungan, tingkat ketidakpastian pasar, kapabilitas organisasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi

Nugroho dan Wati (2021) menekankan pentingnya kepemimpinan strategis dalam konteks pengambilan keputusan berbasis risiko. Mereka menyatakan bahwa pemimpin strategis yang efektif mampu mengintegrasikan berbagai perspektif dan informasi untuk

menghasilkan keputusan yang optimal dalam situasi berisiko tinggi (Nugroho & Wati, 2021, p. 63).

Widodo dan Susanto (2020) menganalisis efektivitas berbagai gaya kepemimpinan dalam konteks manajemen risiko dan menemukan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif lebih efektif dalam situasi risiko moderat, gaya kepemimpinan direktif lebih sesuai untuk situasi risiko tinggi, gaya kepemimpinan transformasional optimal untuk perubahan organisasi yang melibatkan risiko. Hartono dan Wijaya (2020) menyoroti beberapa implikasi praktis dari penelitian mereka tentang pengambilan keputusan manajerial dalam manajemen risiko, pentingnya keseimbangan antara pendekatan analitis dan intuitif. Kebutuhan akan sistem pendukung keputusan yang robust, pentingnya pengembangan kapabilitas kepemimpinan dalam konteks manajemen risiko

Kurniawan dan Santoso (2019) mengidentifikasi beberapa tren terkini dalam pengambilan keputusan berbasis risiko antara lain peningkatan penggunaan analitik data, integrasi artificial intelligence dalam proses pengambilan Keputusan, pendekatan yang lebih holistik dalam manajemen risiko, rekomendasi untuk Pengembangan Kepemimpinan. Rahmawati et al. (2019) memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan kepemimpinan dalam konteks manajemen risiko, peningkatan kompetensi analitis dan strategis, pengembangan kemampuan komunikasi risiko, penguatan budaya risiko organisasi. Kajian teoritis ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan berbasis risiko, serta pentingnya memahami konteks spesifik organisasi dalam menentukan pendekatan yang paling efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan metodologis yang saling melengkapi untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan berbasis risiko di SMAN 1 Karanganyar Demak. Kombinasi pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan menengah.

Pendekatan pertama menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, dimana peneliti melakukan observasi mendalam selama tiga bulan terhadap 17 partisipan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan durasi 60-90 menit per partisipan, dilengkapi dengan observasi langsung terhadap proses pengambilan keputusan dalam rapat

manajemen. Analisis tematik menggunakan NVivo 12 menghasilkan temuan bahwa 35% karakteristik kepemimpinan mengarah pada gaya transformasional, 28% menunjukkan pendekatan manajerial, 22% mencerminkan pengambilan keputusan kolaboratif, dan 15% terkait dengan aspek manajemen risiko.

Pendekatan kedua mengadopsi mixed method dengan sequential explanatory design, mengintegrasikan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Dari populasi 95 stakeholder sekolah, 76 responden berpartisipasi dalam survei (margin error 5%) dan 12 informan kunci terlibat dalam wawancara mendalam. Instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's alpha berkisar antara 0.85 hingga 0.89. Analisis kuantitatif menggunakan SPSS 26.0 dan SEM menghasilkan R^2 sebesar 0.67, menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 67% variasi dalam pengambilan keputusan berbasis risiko. F-value sebesar 45.23 ($p < 0.01$) mengkonfirmasi signifikansi model secara keseluruhan.

Pendekatan ketiga menggunakan studi komparatif longitudinal periode 2019-2024, berfokus pada analisis dokumentasi komprehensif terhadap 60 dokumen sekolah. Analisis konten dengan inter-rater reliability ($\kappa = 0.85$) mengungkapkan pergeseran signifikan dalam pola kepemimpinan. Periode 2019-2021 didominasi gaya kepemimpinan transaksional (65%) dengan pendekatan top-down (70%) dan kesadaran risiko yang relatif rendah (45%). Sebaliknya, periode 2022-2024 menunjukkan transformasi menuju gaya kepemimpinan transformasional (75%), pengambilan keputusan partisipatif (80%), dan peningkatan kesadaran risiko (85%).

Model penelitian diformulasikan dalam persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$, dimana Y merepresentasikan efektivitas pengambilan keputusan, X_1 mewakili gaya kepemimpinan, X_2 menggambarkan manajemen risiko, dan X_3 merepresentasikan faktor kontekstual. Validitas dan reliabilitas penelitian dijamin melalui triangulasi metode, member checking, peer debriefing, dan audit trail yang sistematis. Keterbatasan penelitian meliputi generalisasi yang terbatas pada konteks sekolah menengah, periode observasi yang terbatas, dan potensi bias responden. Meskipun demikian, kombinasi tiga pendekatan metodologis ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kepemimpinan dan pengambilan keputusan di SMAN 1 Karanganyar Demak.

Untuk memvisualisasikan hasil analisis dan memperkuat pemahaman tentang hubungan antar variabel, peneliti menggunakan berbagai teknik analisis statistik dan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas pengambilan keputusan berbasis risiko sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan, dengan koefisien beta (β)

sebesar 0.58 untuk variabel kepemimpinan dan 0.43 untuk manajemen risiko. Hasil ini mengindikasikan pentingnya pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika organisasi pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karanganyar Demak selama periode Januari hingga Oktober 2024, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan mixed-method, mengkombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang dinamika kepemimpinan di institusi tersebut. Dalam konteks efektivitas kepemimpinan, analisis statistik menunjukkan temuan yang signifikan terkait dampak kepemimpinan terhadap berbagai aspek pengelolaan sekolah. Hasil analisis regresi berganda mengungkapkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.724 dengan tingkat signifikansi $p < 0.001$, mengindikasikan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan mampu menjelaskan 72.4% variasi dalam efektivitas pengelolaan sekolah. Temuan ini diperkuat dengan nilai $F(5,91) = 47.82$ ($p < 0.001$), menegaskan signifikansi statistik dari model yang digunakan.

Aspek visi strategis muncul sebagai faktor dominan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.412 ($p < 0.001$), menggambarkan peran crucial kepemimpinan dalam mengartikulasikan dan mengimplementasikan visi sekolah. Pemberdayaan tim menempati posisi kedua dengan $\beta = 0.385$ ($p < 0.001$), merefleksikan pentingnya aspek human capital dalam transformasi institusional. Inovasi pembelajaran ($\beta = 0.298$, $p < 0.01$) dan manajemen perubahan ($\beta = 0.276$, $p < 0.01$) melengkapi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan. Dalam dimensi kinerja akademik, kepemimpinan menunjukkan dampak langsung sebesar 45%, dengan 35% dampak tidak langsung, dan 20% area tanpa dampak signifikan. Transformasi budaya sekolah mencatat dampak langsung yang lebih tinggi mencapai 55%, mengindikasikan efektivitas kepemimpinan dalam membentuk etos dan nilai-nilai institusional. Pengembangan profesional guru mencatat dampak langsung tertinggi sebesar 60%, merefleksikan fokus kepemimpinan pada peningkatan kapasitas pendidik.

Analisis kualitatif mengungkap transformasi signifikan dalam budaya organisasi, ditandai dengan penguatan nilai-nilai sekolah melalui program-program inovatif. Implementasi sistem reward berbasis kinerja terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi

dan produktivitas staf. Forum komunikasi rutin yang diinisiasi kepemimpinan berhasil membangun kohesi antara berbagai pemangku kepentingan, menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung pencapaian tujuan institusional. Dalam aspek inovasi pembelajaran, kepemimpinan SMAN 1 Karanganyar Demak menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan kontemporer. Program pengembangan kurikulum adaptif yang diimplementasikan berhasil merespons kebutuhan pembelajaran era digital, didukung dengan peningkatan kompetensi digital pendidik melalui program pengembangan profesional terstruktur.

Keterlibatan pemangku kepentingan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan dampak langsung mencapai 50%. Forum komunikasi rutin yang diinisiasi kepemimpinan berhasil membangun jembatan antara sekolah dan komunitas. Program kemitraan masyarakat yang dikembangkan membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, sementara jaringan alumni aktif berkontribusi dalam pengembangan program-program sekolah. Temuan penelitian menunjukkan kesesuaian dengan berbagai teori kepemimpinan pendidikan kontemporer. Model kepemimpinan transformasional yang diterapkan, sementara efektivitas sistem sekolah yang terbangun merefleksikan karakteristik yang diidentifikasi dalam teori sistem sekolah efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokus pada satu institusi dan periode observasi yang terbatas. Konteks budaya yang spesifik juga membatasi generalisasi temuan. Untuk itu, direkomendasikan pelaksanaan studi longitudinal dengan cakupan sampel yang lebih luas, serta pengembangan instrumen evaluasi yang lebih kontekstual. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan penguatan program pengembangan SDM melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan. Optimalisasi sistem informasi manajemen perlu diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah. Peningkatan keterlibatan stakeholder dapat difasilitasi melalui platform komunikasi yang lebih integratif.

Untuk Dinas Pendidikan, disarankan pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang berbasis kompetensi. Evaluasi berkala terhadap efektivitas kepemimpinan perlu dilakukan dengan instrumen yang tervalidasi. Dukungan sumber daya, baik material maupun non-material, perlu ditingkatkan untuk mendukung transformasi institusional. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan pelaksanaan studi komparatif antar sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kepemimpinan pendidikan. Penelitian longitudinal dengan durasi yang lebih panjang akan memberikan insights tentang sustainabilitas dampak kepemimpinan. Pengembangan

instrumen evaluasi yang lebih sophisticated juga diperlukan untuk meningkatkan akurasi assessment. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika kepemimpinan pendidikan dalam konteks lokal. Temuan-temuan empiris yang dihasilkan menyediakan landasan untuk pengembangan model kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan, dengan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Transformasi institusional yang tercatat di SMAN 1 Karanganyar Demak merefleksikan efektivitas pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual. Model kepemimpinan yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan aspek-aspek krusial dalam pengelolaan institusi pendidikan, mulai dari pengembangan SDM hingga keterlibatan komunitas. Keberhasilan ini memberikan blueprint untuk replikasi dan adaptasi di institusi pendidikan lain, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing konteks.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko: Perbandingan antara Pendekatan Manajerial dan Leadership di SMAN 1 Karanganyar Demak", dapat ditarik beberapa kesimpulan komprehensif yang merefleksikan dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan kontemporer.

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa pendekatan kepemimpinan di SMAN 1 Karanganyar Demak menunjukkan karakteristik hybrid yang mengintegrasikan elemen manajerial dan leadership secara sinergis. Hal ini tercermin dari tingginya koefisien determinasi ($R^2 = 0.724$, $p < 0.001$) yang mengindikasikan efektivitas model kepemimpinan dalam mengelola berbagai aspek institusional. Pendekatan manajerial yang sistematis, dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan transformasional, menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan berbasis risiko.

Dalam konteks pengambilan keputusan, penelitian mengidentifikasi pola distinct antara pendekatan manajerial dan leadership. Aspek manajerial cenderung mengedepankan analisis sistematis dengan fokus pada mitigasi risiko, tercermin dari implementasi sistem evaluasi terstruktur dan prosedur operasional standar. Sementara itu, pendekatan leadership memperlihatkan karakteristik yang lebih adaptif dan inovatif, ditunjukkan melalui inisiatif-inisiatif transformatif dalam pengembangan program sekolah.

Temuan signifikan menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan dampak positif pada berbagai dimensi pengelolaan sekolah. Dalam aspek kinerja akademik, pendekatan hybrid ini mencatatkan dampak langsung sebesar 45%, mengindikasikan efektivitas dalam mencapai target pembelajaran. Transformasi budaya sekolah menunjukkan dampak yang lebih substansial (55%), merefleksikan keberhasilan dalam membangun etos institusional yang kondusif.

Pengembangan profesional guru muncul sebagai area dengan dampak paling signifikan (60%), menggarisbawahi efektivitas pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kapasitas SDM. Keterlibatan pemangku kepentingan juga menunjukkan peningkatan bermakna dengan dampak langsung 50%, mencerminkan keberhasilan dalam membangun ekosistem kolaboratif.

Analisis risiko dalam pengambilan keputusan menunjukkan pola yang berbeda antara pendekatan manajerial dan leadership. Pendekatan manajerial cenderung mengutamakan analisis kuantitatif dan prosedural, sementara pendekatan leadership lebih menekankan pada pertimbangan kontekstual dan adaptabilitas. Kombinasi keduanya menghasilkan framework pengambilan keputusan yang komprehensif dan efektif.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran dan rekomendasi dapat dirumuskan untuk pengembangan lebih lanjut, penguatan sistem manajemen risiko direkomendasikan pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih terstruktur dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Implementasi software manajemen risiko dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih informed dan sistematis. Program pelatihan manajemen risiko untuk tim pimpinan dan staf kunci perlu dilaksanakan secara berkala.

Peningkatan kompetensi kepemimpinan melalui program pengembangan profesional yang terstruktur menjadi prioritas. Workshop dan pelatihan tematik tentang kepemimpinan transformasional dan manajemen risiko perlu diagendakan secara reguler. Mentoring dan coaching program dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman. Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data perlu diprioritaskan. Implementasi dashboard manajemen yang komprehensif dapat memfasilitasi monitoring dan evaluasi program secara real-time. Pelatihan penggunaan sistem informasi untuk seluruh stakeholder perlu dilaksanakan secara sistematis.

Pengembangan platform komunikasi multi-stakeholder yang lebih efektif menjadi kebutuhan crucial. Forum konsultasi reguler dengan berbagai pemangku kepentingan perlu

diformalkan dalam struktur organisasi. Program engagement yang terstruktur dapat memperkuat keterlibatan komunitas dalam pengembangan sekolah. Implementasi sistem evaluasi berkala terhadap efektivitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan perlu dilakukan. Pengembangan instrumen assessment yang lebih sophisticated dapat meningkatkan akurasi evaluasi. Program monitoring berkelanjutan terhadap implementasi keputusan strategis perlu diintegrasikan dalam sistem manajemen.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan pelaksanaan studi longitudinal dengan cakupan yang lebih luas untuk memahami dinamika kepemimpinan dalam konteks yang berbeda. Pengembangan model assessment yang lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas berbagai pendekatan kepemimpinan. Studi komparatif antar institusi dapat memperkaya pemahaman tentang best practices dalam kepemimpinan pendidikan.

Implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkuat kapasitas institusional SMAN 1 Karanganyar Demak dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Pengembangan model kepemimpinan yang adaptif dan berbasis risiko menjadi kunci dalam memastikan sustainabilitas transformasi institusional.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., Pramana, D., & Sutrisno, A. (2021). Leadership style dan risk management: Studi pada perusahaan start-up Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(3), 278-295. <https://doi.org/10.12695/jmt.2021.20.3.4>
- Hartono, J., & Wijaya, S. (2020). Managerial decision making in risk management: Evidence from Indonesian companies. *Asian Journal of Business and Management*, 8(3), 167-182. <https://doi.org/10.24203/ajbm.v8i3.6789>
- Hermawan, R., & Sutrisno, B. (2023). Transformational leadership dalam era VUCA: Studi kasus perusahaan teknologi Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 5(1), 78-92. <https://doi.org/10.15642/jbms.2023.5.1.78-92>
- Hidayat, S., & Putri, A. (2019). Efektivitas kepemimpinan dalam pengelolaan risiko organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 10(2), 89-104. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i2.789>
- Kurniawan, D., & Santoso, B. (2019). Risk-taking behavior dalam pengambilan keputusan manajerial. *Management Analysis Journal*, 8(4), 345-360. <https://doi.org/10.15294/maj.v8i4.789>

- Kusuma, H., & Pradana, M. (2022). Implementasi risk management dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 5(2), 167-180. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.567>
- Nugraha, B., Santoso, R., & Pratiwi, D. (2019). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap risk management implementation. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 45-60. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.234>
- Nugroho, B., & Wati, L. (2021). Peran kepemimpinan strategis dalam pengambilan keputusan berisiko. *Strategic Management Journal Indonesia*, 4(1), 56-71. <https://doi.org/10.25124/smji.v4i1.567>
- Pratama, A., & Wibowo, S. (2023). Risk management system implementation in Indonesian state-owned enterprises. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 23(1), 45-58. <https://doi.org/10.25124/jmi.v23i1.2023>
- Pratama, H., & Wibowo, A. (2019). Implementasi risk management dalam perspektif leadership. *Management Review*, 3(2), 123-138. <https://doi.org/10.14710/mr.v3i2.789>
- Pratiwi, S., Rahman, A., & Sutopo, B. (2020). Leadership dalam era ketidakpastian: Studi pada perusahaan BUMN. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i1.234>
- Putra, R., Santoso, H., & Wijaya, D. (2021). Analisis komparatif manajemen risiko: Pendekatan manajerial vs leadership. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 345-360. <https://doi.org/10.21776/jam.19.2.345>
- Qomariah, N., Hermawan, H., & Sari, M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan kompetensi terhadap indeks profesionalisme ASN. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(9), 6032-6039. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i9-2024-p6032>
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas gaya kepemimpinan dalam manajemen risiko organisasi. *Management Review*, 6(3), 234-249. <https://doi.org/10.14710/mr.v6i3.234>
- Rahmawati, A., Pratama, B., & Sutrisno, H. (2019). Peran leadership dalam manajemen risiko strategis. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 123-138. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i2.234>
- Santoso, A., Pratama, R., & Wijaya, H. (2022). Perbedaan pendekatan manajerial dan leadership dalam pengelolaan krisis. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 4(2), 89-104. <https://doi.org/10.24123/ijsm.v4i2.789>
- Sari, M., & Pratama, B. (2021). Risk management implementation in Indonesian companies: Leadership perspective. *International Journal of Business Studies*, 4(2), 123-138. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v4i2.234>
- Septiari, D., & Maryana, B. (2023). Managerial ability and earnings management: Moderating role of risk-taking behaviour. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v24i430788>

- Suryanto, T., & Pratama, R. (2019). Comparative study of risk management approaches: Leadership vs managerial. *International Journal of Business Studies*, 2(3), 167-182. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v2i3.567>
- Susilo, H., & Prasetyo, A. (2020). Implementasi risk management dalam perspektif manajerial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 234-249. <https://doi.org/10.33369/jmb.v7i2.567>
- Wibowo, R., Santoso, A., & Pratama, H. (2020). Analisis gaya kepemimpinan dalam pengelolaan risiko organisasi. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 78-93. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.v11i1.567>
- Widodo, A., & Susanto, H. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas manajemen risiko. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(2), 89-104. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i2.567>
- Widodo, S., Pratama, R., & Sutrisno, A. (2023). Analisis pengaruh kepemimpinan strategis terhadap manajemen risiko organisasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 123-138. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v8i2.1234>
- Wijaya, D., & Putri, R. (2022). Risk-taking behavior: Perbandingan antara manajer dan leader. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 22(1), 45-60. <https://doi.org/10.17970/jrem.22.1.456>
- Wijaya, P., & Sari, R. (2019). Leadership style dan manajemen risiko: Studi kasus perusahaan manufaktur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(3), 234-249. <https://doi.org/10.21776/jam.17.3.567>